BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting bagi manusia untuk bisa menjalani kehidupannya. Pembangunan yang pesat, budi pekerti yang luhur, cakap berbicara, terampil, percaya diri dan siap dalam menghadapi masa depan hanya akan tercapai dengan adanya pendidikan yang menunjang hal itu semua. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentuk keterampilan saja, tetapi diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

Hasil belajar erat kaitannya dengan proses pembelajaran, karena perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar biasanya melalui proses yang disebut dengan proses pembelajaran. Hasil belajar penting karena hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak

mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimyati & Mudjiono, 2009: 3). Hasil belajar merupakan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajarnya, dengan hasil belajar yang baik maka akan menjadi kepuasan dan kebanggaan tersendiri bagi siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan bukanlah hal yang mudah, akan tetapi memerlukan banyak usaha baik dari pribadi maupun dari guru atau orang-orang yang ada di sekitarnya. Ditangan gurulah hasil belajar yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna sebagai pemberdayaan kemampuan *(ability)* dan kesanggupan *(capability*) peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan guru mata pelajaran geografi SMA Al-Huda Lampung Selatan, selama ini dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan metode diskusi. Metode ceramah dan metode diskusi yang digunakan oleh guru menyebabkan siswa pasif dan bosan dalam proses belajar mengajar. Dampak pada siswa yang pasif yaitu menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pada saat pembelajaran siswa menjadi pasif karena pada saat proses pembelajaran

berlangsung siswa hanya diam dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat ditingkatkan. Dalam hal ini peran pendidik yang dimaksud yaitu dengan cara memperjelas tujuan kompetensi yang ingin dicapai, membantu siswa mencari sumber-sumber bahan, dan membangkitkan minat siswa.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA Al-Huda Lampung Selatan untuk mata pelajaran Geografi adalah sebesar 70. Berdasarkan standar nilai tersebut maka siswa kelas X SMA Al-Huda Lampung Selatan lebih banyak yang mendapatkan nilai yang tidak sesuai standar KKM dibandingkan dengan siswa yang telah memenuhi standar KKM. Jadi jelas bahwa ada hambatan-hambatan yang membuat hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Geografi rendah dan belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil pra penelitian yang dilakukan di SMA Al-Huda Lampung Selatan menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi siswa kelas X, ternyata masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Geografi Kelas X SMA Al-Huda Lampung Selatan Mid Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015.

No	Nilai KKM	Siswa	
		Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥70	22	40,7
2.	<70	32	59,3
Jumlah		54	100,0

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA Al-Huda Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi tergolong masih rendah yaitu dari 54 siswa hanya 22 siswa yang mendapatkan nilai ≥70, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai <70 sebanyak 32 siswa. Artinya secara persentase siswa kelas X di SMA Al-Huda Lampung Selatan lebih banyak yang mendapatkan nilai <70. Dengan keadaan seperti itu maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran STAD *(Student Team-Achievement Division)* dengan *Problem Solving* dan model pembelajaran STAD tanpa *Problem Solving* karena model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam memecahkan kesulitan-kesulitan pada saat proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran kelas X SMA Al-Huda Lampung Selatan selama ini guru Geografi hanya menggunakan metode Ceramah dan metode Diskusi.

2. Guru Geografi belum pernah menggunakan model pembelajaran STAD dengan *Problem Solving* dan model pembelajaran STAD tanpa *Problem Solving* pada mata pelajaran Geografi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah perbandingan hasil belajar Geografi pada model pembelajaran STAD dengan *Problem Solving* dan model pembelajaran STAD tanpa *Problem Solving* siswa kelas X di SMA Al-Huda Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar Geografi pada model pembelajaran STAD dengan *Problem Solving* dan model pembelajaran STAD tanpa *Problem Solving* siswa kelas X di SMA Al-Huda Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Apakah ada perbedaan peningkatan (*n-gain)* hasil belajar Geografi pada model pembelajaran STAD dengan *Problem Solving* dan model pembelajaran STAD tanpa *Problem Solving* siswa kelas X di SMA Al-Huda Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk analisis perbedaan hasil belajar Geografi pada model pembelajaran STAD dengan *Problem Solving* dan model pembelajaran STAD tanpa *Problem Solving* siswa kelas X di SMA Al-Huda Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk analisis perbedaan peningkatan *(n-gain)* hasil belajar Geografi pada model pembelajaran STAD dengan *Problem Solving* dan model pembelajaran STAD tanpa *Problem Solving* siswa kelas X di SMA Al-Huda Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Pogram Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Menambah wawasan tentang model pembelajaran STAD dengan *Problem Solving* dan mengenai berbagai faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Al-Huda Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar Geografi pada model pembelajaran STAD dengan *Problem Solving* dan model pembelajaran STAD tanpa *Problem Solving* siswa kelas X di SMA Al-Huda Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMA Al-Huda Lampung Selatan.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah pembelajaran Geografi. Pembelajaran Geografi adalah pembelajaran yang memberikan pengetahuan tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan, yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing (Sumaatmadja, 2001: 12).